

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Nilai perusahaan menjadi dasar penilaian investor tentang seberapa baikkah keadaan suatu perusahaan, baik kinerja saat ini maupun proyeksi masa depannya. Nilai perusahaan akan tercermin melalui harga saham perusahaan. Jika harga saham mengalami peningkatan, maka nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan (Brealey, AR., SC. MYERS dan AJ. Marcus, 2007). Berdasarkan penelitian Hadiwijaya dan Rohman (2013), terdapat beberapa faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan, yaitu: aset tak berwujud dan kinerja keuangan.

Berdasarkan kutipan berita Kontan.co.id, industri manufaktur nasional menunjukkan kinerja yang semakin meningkat melalui peningkatan ekspansi dan penyerapan tenaga kerja. Laporan indeks manajer pembelian menunjukkan PMI manufaktur Indonesia dari 49,9 pada bulan Januari menjadi 51,4 pada bulan Februari 2018. Capaian tersebut adalah capaian tertinggi pada kondisi operasional sejak Juni 2016-Februari 2018. Capaian ini didukung oleh peran pemerintah dalam menciptakan iklim investasi yang kondusif serta memberikan kemudahan berbisnis kepada pelaku usaha di Indonesia.

Menurut Rahardjo, Sapto (2006), kapitalisasi pasar adalah nilai pasar dari saham yang diterbitkan (*outstanding share*) suatu emiten. Kapitalisasi

pasar dapat menjadi tolak ukur dalam melihat nilai perusahaan. Kapitalisasi pasar memiliki tiga kualifikasi, yaitu besar, sedang dan kecil. Investor cenderung menyukai perusahaan dengan kualifikasi kapitalisasi besar untuk investasi jangka panjang karena profil risiko konservatif dan pembagian dividen yang rutin. Perusahaan yang berkapitalisasi besar adalah perusahaan yang dikenal luas oleh masyarakat dan bagi investor produk perusahaan adalah produk yang dibutuhkan terus-menerus sehingga penghasilan perusahaan akan stabil. Berdasarkan data, perkembangan kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014-2015 mengalami penurunan dan dari tahun 2015-2016 mengalami peningkatan. Peringkat 10 besar kapitalisasi pasar terdiri dari perusahaan sektor manufaktur dan jasa. Perusahaan dari sektor manufaktur menjadi peringkat pertama dari tahun 2015, 2016 dan 2017 yang diikuti perusahaan manufaktur lainnya diurutkan bawah. Data kapitalisasi pasar sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data Kapitalisasi Pasar Tahun 2017

Kode Saham	IHSG (Rp)	Kapitalisasi Pasar (Juta Rp)
HMSP	3.860	448.987.776
TLKM	4.310	434.447.984
BBCA	17.550	428.368.457
ASII	8.875	359.291.534
BBRI	14.675	358.399.752
UNVR	46.825	357.274.750
BMRI	12.500	288.749.999
GGRM	74.400	143.152.147
BBNI	6.500	120.004.104
ICBP	8.750	102.041.695

Tabel 1.2
Data Kapitalisasi Pasar Tahun 2016

Kode Saham	IHSG (Rp)	Kapitalisasi Pasar (Juta Rp)
HMSP	3.830	445.498.235
TLKM	3.980	401.183.986
BBCA	15.500	378.331.116
ASII	8.275	335.001.402
UNVR	38.800	296.044.000
BBRI	11.675	285.132.341
BMRI	11.575	267.382.499
GGRM	63.900	122.949.223
BBNI	5.525	102.003.489
ICBP	8.575	100.000.861

Tabel 1.3
Data Kapitalisasi Pasar Tahun 2015

Kode Saham	IHSG (Rp)	Kapitalisasi Pasar (Juta Rp)
HMSP	94.000	437.355.969
BBCA	13.300	324.632.506
TLKM	3.105	312.983.989
UNVR	37.000	282.310.000
BBRI	11.425	279.026.724
ASII	6.000	242.901.319
BMRI	9.250	213.674.999
GGRM	55.000	105.824.840
BBNI	4.990	92.126.228
INTP	22.325	82.183.498

Tabel 1.4
Data Kapitalisasi Pasar Tahun 2014

Kode Saham	IHSG (Rp)	Kapitalisasi Pasar (Juta Rp)
BBCA	13.125	437.355.969
HMSP	68.650	324.632.506
ASII	7.425	312.983.989
TLKM	2.865	282.310.000
BBRI	11.650	279.026.724
BMRI	10.775	242.901.319
UNVR	32.300	213.674.999
PGAS	6.000	105.824.840
GGRM	60.700	92.126.228
BBNI	6.100	82.183.498

Berdasarkan hasil penelitian Hadiwijaya dan Rohman (2013) bahwa aset tak berwujud berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (profitabilitas). Namun menurut penelitian Aida dan Rahmawati (2015), aset tak berwujud (Aset tak berwujud) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Aida dan Rahmawati (2012), aset tak berwujud (aset tak berwujud) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Triyani, dkk (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, menurut Ayuningrum (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian Tandi (2018) menyatakan pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Dhani (2017) menyebutkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, Nurochman (2016) menyebutkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Gamayuni (2015) menyatakan bahwa profitabilitas (kinerja keuangan) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun menurut Fernandes Moniaga (2013), profitabilitas (kinerja keuangan) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan atau hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Menurut Hadiwijaya dan Rohman (2013), kinerja keuangan (ROA) mampu memediasi antara aset tak berwujud dan nilai perusahaan. Penelitian ini

didukung oleh hasil penelitian Aida, Rahmawati (2015) dan Gamayuni (2015). Namun hasil penelitian Kurniawan, dkk (2016) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak memediasi antara aset tak berwujud dan nilai perusahaan.

Menurut hasil Ayuningrum (2017) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian Triyani, dkk (2018) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, maka penelitian ini menarik untuk diteliti kembali dengan judul penelitian adalah **“Pengaruh Aset Tak Berwujud Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2017”**. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian Hadiwijaya dan Rohman (2013) dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening*”**. Penelitian ini mengganti objek menjadi perusahaan manufaktur, definisi operasional, nilai aset tak berwujud berdasarkan laporan keuangan perusahaan dan menambah variabel independen pertumbuhan aset.

B. BATASAN MASALAH PENELITIAN

1. Sampel penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 - 2017 dengan kriteria tertentu.
2. Menurut Hadiwijaya dan Rohman (2014), faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan adalah aset tak berwujud dan profitabilitas. Penulis menambah satu variabel independen, yaitu Pertumbuhan Aset.

C. RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

1. Apakah aset tak berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
2. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas?
3. Apakah aset tak berwujud berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah profitabilitas mampu memediasi aset tak berwujud terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah profitabilitas mampu memediasi pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh aset tak berwujud terhadap profitabilitas.
2. Untuk menguji secara empiris pertumbuhan aset terhadap profitabilitas.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh aset tak berwujud terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk menguji secara empiris profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk menguji secara empiris profitabilitas mampu memediasi aset tak berwujud terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk menguji secara empiris profitabilitas mampu memediasi pertumbuhan aset terhadap nilai perusahaan.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan.

2. Secara Praktik

- a. Untuk perusahaan, penelitian ini dapat menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan.
- b. Untuk investor, penelitian ini dapat menjadi indikator untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi nilai perusahaan.